

Kekerasan Antaragama: Tinjauan Literatur Sistematis dan Analisis Bibliometrik

Paelani Setia,^{1*} Mohammad Taufiq Rahman,^{1*}

¹ Ibnu Sina Research Institute Bandung, Indonesia;

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia.

* Corresponding Author, Email: paelanisetia@isrindo.com

Received: September 2023; Accepted: September 2023; Published: September 2023

Abstract: *Inter-religious violence severely affects social stability and peace worldwide. This phenomenon includes various forms of conflict, from small to large, with significant destructive impacts. This article aims to provide in-depth insight into research trends and characteristics related to inter-religious violence, especially in the context of identity politics in Indonesia. Data were analyzed using a bibliometric approach using journal articles indexed in Scopus. The analysis results show that publications related to inter-religious violence experience annual fluctuations, which may reflect changes in research interests and the global situation. Bibliometric visualization also helps identify key concepts and research gaps in this study. These findings highlight the importance of understanding the impact of social media, changes in communications technology, and the role of certain religions in the dynamics of inter-religious violence. Furthermore, it was found that several keywords such as "Islam," "Muslim world," "Christian martyrs," and "terrorism" remain under-researched, indicating the potential for further research in the context of inter-religious violence. The results of this study provide a better understanding of research trends and open the door for continued research efforts to address the complexity and impact of inter-religious violence to promote peace and harmony.*

Keywords: religious extremism; systematic review; bibliographic analysis; technological changes; research trends.

Abstrak: Kekerasan antar-agama merupakan tantangan serius yang memengaruhi stabilitas sosial dan perdamaian di seluruh dunia. Fenomena ini mencakup berbagai bentuk konflik, dari yang berskala kecil hingga besar dengan dampak merusak yang signifikan. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang tren dan karakteristik penelitian terkait kekerasan antar-agama, khususnya dalam konteks politik identitas di Indonesia. Data dianalisis melalui pendekatan bibliometrik menggunakan artikel jurnal yang terindeks di Scopus. Hasil analisis menunjukkan bahwa publikasi terkait kekerasan antar-agama mengalami fluktuasi tahunan, yang bisa mencerminkan perubahan dalam minat penelitian dan situasi global. Visualisasi bibliometrik juga membantu mengidentifikasi konsep-konsep kunci dan gap penelitian dalam studi ini. Temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman tentang dampak media sosial, perubahan teknologi komunikasi, serta peran agama tertentu dalam dinamika kekerasan antar-agama. Selanjutnya, ditemukan bahwa beberapa kata kunci seperti "Islam," "muslim world," "Christian martyrs," dan "terrorism" masih belum banyak diteliti, menunjukkan potensi untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks kekerasan antar-agama. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tren penelitian dan membuka pintu untuk upaya penelitian lanjutan dalam mengatasi kompleksitas dan dampak kekerasan antar-agama guna mempromosikan perdamaian dan harmoni.

Kata Kunci: ekstremisme keagamaan; tinjauan sistematis; analisis bibliografi; perubahan teknologi; tren penelitian.

1. Pendahuluan

Kekerasan antar-agama adalah salah satu tantangan sosial dan politik yang serius dalam konteks global (Beller, 2018). Fenomena ini telah berdampak besar pada stabilitas sosial, perdamaian, dan harmoni di berbagai negara di seluruh dunia. Kekerasan antar-agama mencakup berbagai bentuk konflik, mulai dari konflik berskala kecil hingga konflik berskala besar yang seringkali berujung pada kehancuran, pengungsian massal, dan penderitaan manusia. Oleh karena itu, memahami akar penyebab, dampak, dan respons terhadap kekerasan antar-agama adalah penting untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mencegah dan menangani masalah ini.

Kekerasan antar-agama adalah topik yang banyak dikaji oleh para peneliti karena memiliki dampak yang serius dan kompleks pada masyarakat, politik, dan perdamaian dunia. Kekerasan antar-agama memiliki dampak global yang signifikan. Konflik antar-agama tidak terbatas pada satu wilayah atau negara saja, tetapi seringkali memiliki implikasi lintas negara yang memengaruhi perdamaian dan stabilitas regional dan internasional (Lösel, 2020). Hal ini karena dunia dipenuhi oleh berbagai agama dan keyakinan, dan konflik antar-agama sering kali muncul di tempat-tempat dengan keragaman agama yang tinggi. Ini mendorong para peneliti untuk memahami bagaimana perbedaan agama dapat menyebabkan konflik dan mencari cara untuk mempromosikan kerukunan. Selain itu, kekerasan antar-agama dapat berdampak langsung pada keselamatan masyarakat, termasuk pengungsian, kematian, dan kerusakan ekonomi (Jankowski, 2018). Para peneliti juga banyak mengkaji topik kekerasan antar-agama untuk mendorong toleransi antar-agama, dialog antar-agama, dan kerukunan. Mereka ingin mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat digunakan untuk mempromosikan pemahaman dan harmoni antar-agama (Muralidharan, 2018). Karenanya, kekerasan antar-agama adalah topik yang relevan, mendesak, dan kompleks yang menarik perhatian para peneliti karena dampaknya pada tingkat lokal hingga global dan tantangan yang dihadapinya dalam mencari solusi yang efektif.

Beberapa penelitian terkait kekerasan antar-agama misalnya dikaji oleh Ros dan Vianello, dengan menggambarkan tentang hubungan antara agama dan kekerasan, termasuk analisis studi kasus konflik antar-agama (Ross & Vianello, 2020). Blanton dan De Vries menyajikan analisis filosofis tentang peran agama dalam kekerasan dan mencoba memberikan wawasan tentang cara mengatasi konflik ini (Blanton & De Vries, 2021). Mark Juergensmeyer (2022), menyelidiki hubungan kompleks antara agama dan kekerasan, termasuk berbagai kontribusi penelitian. Braden Molhoek (2021), mengkaji dampak globalisasi terhadap konflik antar-agama. Kemudian, Henry Sussman (2022) memberikan kerangka teoretis untuk memahami hubungan antara agama dan kekerasan dalam konteks politik global. Jeffrey Haynes (2020), membahas berbagai aspek konflik dan kekerasan agama dalam kerangka interdisipliner, dan David R. Smock (1975) yang membahas peran dialog antar-agama dalam memitigasi konflik antar-agama.

Dalam konteks Indonesia, penelitian dari Vedi R. Hadiz (2018) dan Sumanto Al Qurtuby merupakan dua diantara peneliti lainnya yang membahas kekerasan agama. Hadiz menyelidiki peran agama dalam konflik di Indonesia, yang melibatkan berbagai kelompok agama, sementara Qurtuby memberikan wawasan mendalam tentang konflik agama di Indonesia dan upaya perdamaian yang terlibat terutama rekonsiliasi umat Muslim dan Kristen di Maluku pasca konflik (Qurtuby, 2023).

Berdasarkan penelitian para ahli tersebut, penelitian terkait kekerasan antar-agama dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori: *pertama*, hubungan agama dan kekerasan. Penelitian oleh Ross dan Vianello, Mark Juergensmeyer, dan Henry Sussman melakukan analisis tentang hubungan antara agama dan kekerasan, termasuk analisis studi kasus konflik antar-agama. Kategori ini melibatkan penelitian yang mencoba memahami peran agama dalam kekerasan. *Kedua*, peran agama dalam kekerasan secara filosofis dan teoritis. Blanton dan Hent de Vries melakukan analisis filosofis tentang peran agama dalam kekerasan dan mencoba memberikan wawasan tentang cara mengatasi konflik ini. Kategori ini mengeksplorasi dimensi filosofis dan etis dari hubungan antara agama dan kekerasan. Sementara, Henry Sussman memberikan kerangka teoretis untuk memahami hubungan antara agama dan kekerasan dalam konteks politik global. Ini melibatkan penelitian yang membahas aspek politik dalam konflik antar-agama. *Ketiga*, pencegahan dan mitigasi konflik antar-agama. David R. Smock membahas peran dialog antar-agama dalam memitigasi konflik antar-agama. Ini mencakup

penelitian yang fokus pada upaya untuk mencegah dan menangani kekerasan antar-agama melalui dialog dan rekonsiliasi. *Keempat*, kasus studi di Indonesia. Vedi R. Hadiz dan Sumanto Al Qurtuby merupakan dua peneliti yang memeriksa kasus konflik agama di Indonesia. Kategori ini melibatkan penelitian yang berfokus pada pengalaman Indonesia dalam menghadapi kekerasan antar-agama dan upaya untuk memahami, menganalisis, dan mengatasi konflik semacam itu di negara tersebut.

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran terkait kekerasan antar-agama berdasarkan pendekatan analisis bibliometrik yang dipercepat dengan menggunakan dua model analisis, yaitu analisis hasil pencarian pada menu Scopus dan VOSviewer. Dengan demikian, ada dua pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam tulisan ini: (a) bagaimana tren dan karakteristik artikel jurnal yang ditulis oleh penulis; (b) bagaimana topik-topik yang dikembangkan dalam artikel jurnal oleh para ahli berkaitan dengan kekerasan antar agama. Dengan demikian, berdasarkan dua pertanyaan tersebut, dapat ditemukan pendekatan baru dalam menyelesaikan berbagai persoalan terkait maraknya kekerasan antar-agama yang telah menimbulkan berbagai konflik dengan mencari arah kebijakan baru yang lebih baik terhadap dampak yang ditimbulkan dari praktik kekerasan antar-agama tersebut.

Tulisan ini didasarkan pada sebuah argumen bahwa topik dan isu kekerasan antar-agama berkaitan dengan konflik yang terjadi di masyarakat, terutama dalam masalah pembelahan dalam masyarakat. Kekerasan antar-agama dapat menimbulkan pembelahan dalam kelompok masyarakat. Fenomena ini sering disebut sebagai “polarisasi” atau “pembelahan sosial” yang terjadi ketika konflik antar-agama menghasilkan ketegangan antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat (Kušen & Strembeck, 2018). Ini dapat memengaruhi hubungan antar-individu, keluarga, dan komunitas secara keseluruhan.

Kajian kekerasan antar-agama identik dengan beberapa pendekatan sosiologis, seperti pendekatan teori konflik, teori identitas sosial, teori perilaku massa, dan teori realisme sosial. Semua teori tersebut mengungkap bahwa dampak kekerasan menimbulkan pembelahan sosial. Menurut teori konflik yang dikembangkan oleh para teoretikus seperti Karl Marx dan Max Weber, bahwa ketegangan dan konflik sosial muncul karena persaingan atas sumber daya, kekuasaan, atau status dalam masyarakat (Bartos & Wehr, 2002). Dalam konteks kekerasan antar-agama, konflik tersebut dapat menghasilkan pembelahan antara kelompok-kelompok agama yang bersaing untuk pengaruh atau sumber daya. Sementara berdasarkan teori identitas sosial, individu mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok-kelompok tertentu dan merasa lebih terkait dengan kelompoknya sendiri daripada kelompok lain (Kinnvall, 2004). Kekerasan antar-agama dapat memperkuat identitas kelompok dan memicu perasaan solidaritas internal yang kuat, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan pembelahan antara kelompok-kelompok tersebut. Teori perilaku massa mencakup penjelasan mengenai bagaimana perilaku individu dapat berubah ketika mereka berada dalam kelompok besar (Baran & Davis, 2016). Kekerasan antar-agama dapat menciptakan atmosfer di mana individu lebih mungkin mengikuti perilaku kelompok, bahkan jika perilaku tersebut bertentangan dengan nilai atau keyakinan mereka sebelumnya. Hal ini dapat memperdalam pembelahan dalam masyarakat. Sementara, teori realisme sosial mengemukakan bahwa kelompok-kelompok sosial sering membangun dinding sosial untuk membatasi interaksi dengan kelompok lain yang dianggap sebagai ancaman. Kekerasan antar-agama dapat memperkuat dinding-dinding ini, memperdalam pembelahan, dan menciptakan ketegangan antar-kelompok.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik analitis dengan menggunakan artikel jurnal yang terindeks di Scopus (Linnenluecke et al., 2020). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan istilah “kekerasan antar-agama,” yang menghasilkan identifikasi total 500 artikel jurnal. Pada tahun 2018-2023, peneliti menggunakan pendekatan yang disempurnakan dengan memfokuskan hanya pada bahasa Inggris, yang menghasilkan identifikasi 168 artikel jurnal terindeks Scopus yang mendalami pokok bahasan politik identitas. Selain itu, artikel-artikel yang telah dipilih dari database Scopus diarsipkan dalam format file CSV. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yang

berbeda, yaitu pemeriksaan hasil pencarian di platform Scopus dan penggunaan perangkat lunak VOSviewer untuk analisis.

Tabel 1. Proses analisis bibliometrik menggunakan VOSViewer

Data Filtering	Selection of database SCOPUS (n= 500 dokumen)	Complete text article type of document, article journal
Data Eligibility	Complete text article assed for eligibility (175 dokumen)	Soirce Type: Journal Language: English Excluded Area: Interreligious violence
Data Include	Studies including publication Indonesia (n=100 document)	Bibliometric analysis (VOSViewer) and Anaylize search result in SCOPUS data base Interreligious Violence
Data Analysis	1. VOSViewer a. Co-authorship b. Copaccurence c. Bibliographic coupling d. Citation e. e. Co-citation	2. Analyzing search result (SCOPUS) a. Analyzing year b. Analyzing source c. Analyzing authors a. Analyzing country

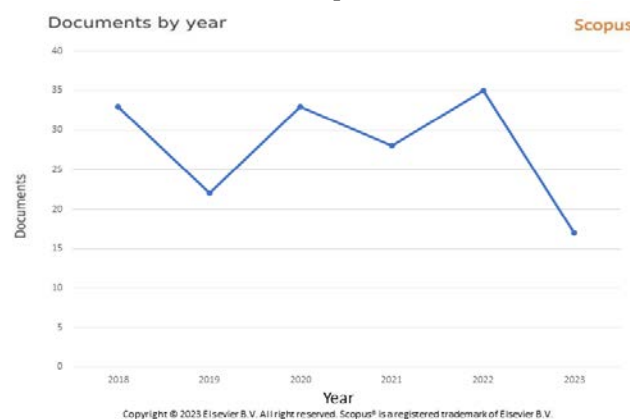
Sumber: (Linnenluecke et al., 2020)

3. Hasil Penelitian

3.1. Tren publikasi tentang Kekerasan Antar-agama

Berdasarkan analisis hasil pencarian dan Publish or Perish dan VOSviewer, ditemukan bahwa tren jumlah artikel yang terindeks Scopus terkait kekerasan antar-agama dari tahun 2018 hingga 2023 mengalami penurunan publikasi. Jumlah keseluruhan artikel yang tersedia ialah 168 artikel. Berdasarkan penentuan artikel Scopus pada objek ilmu sosial dan tahap publikasi, mulai tahun 2018 terdapat 33 artikel jurnal yang terindeks Scopus, pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah menjadi 22 artikel, pada tahun 2020 terjadi lonjakan kenaikan yaitu mencapai 33 artikel, pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali menjadi 28 artikel, pada tahun 2022 kembali terjadi kenaikan menjadi 35 artikel, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 17 artikel jurnal Scopus. Fluktuasi publikasi artikel yang terbit setiap tahunnya disebabkan karena penelitian terkait kekerasan antar-agama ini bersandar pada studi kasus yang terjadi di setiap negara, sehingga para akademisi merasa tertarik untuk melakukan publikasi terkait isu-isu yang menjadi trending topic pada tahun 2018 hingga 2023.

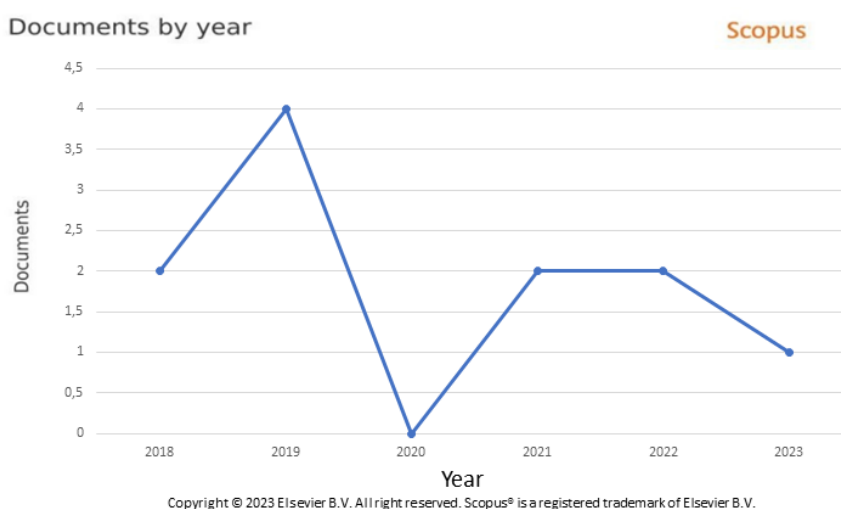
Gambar 1. Analisis tren tahunan artikel kekerasan antar agama secara global yang terindeks di Scopus



Sumber: Scopus.com. 2023.

Sementara untuk kajian kekerasan antar-agama di Indonesia yang terindeks Scopus ialah berjumlah 11 artikel. Sama halnya seperti data yang bersifat global, penelitian terkait kekerasan antar-agama di Indonesia juga mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena kajian kekerasan agama sesuai dengan kasus atau peristiwa terjadinya kekerasan. Namun, telah ada perubahan kajian seperti penelitian dari Schmidt (2018), terkait dengan kekerasan dan konflik agama di media sosial Indonesia. Kajian itu tergolong baru karena topiknya tidak fokus pada peristiwa kekerasan agama yang terjadi secara fisik. Secara umum, penelitian terkait kekerasan antar-agama di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 2 artikel, tahun 2019 tidak ada artikel, tahun 2020 berjumlah 4 artikel, tahun 2021 berjumlah 2 artikel, tahun 2022 berjumlah 2 artikel, dan tahun 2023 berjumlah 1 artikel. Selengkapnya seperti grafik pada gambar 3 berikut.

Gambar 2. Analisis tren tahunan artikel kekerasan antar agama di Indonesia yang terindeks di Scopus



Sumber: Scopus.com, 2023

Selanjutnya, berdasarkan VOSviewer, ditemukan jumlah artikel terkait kekerasan antar-agama yang terindeks Scopus berdasarkan frekuensi minimal dua dokumen artikel diperoleh 15 jurnal populer dengan jumlah sitasi dan total kekuatan tautan yang relatif beragam, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. 15 Jurnal teratas dan publikasinya tentang kekerasan antaragama di Scopus

No	Journal	Document	Citation
1	Journal of Interpersonal Violence	8	39
2	Religions	8	24
3	Journal of Religion and Violence	3	5
4	Catholics and Violence in the Nineteenth-Century Global World	3	6
5	Continental Philosophy Review	3	7
6	Cults in Context: Readings in the Study of New Religious Movements	2	10
7	Ethnopolitics	2	21

8	Gosudarstvo, Religiia, Tserkov' v Rossii i za Rubezhom/State, Religion and Church in Russia and Worldwide	2	13
9	International Journal of Public Theology	2	0
10	Politics and Religion	2	0
11	Reconceiving Religious Conflict: New Views from the Formative Centuries of Christianity	2	2
12	Understanding Religious Violence: Radicalism and Terrorism in Religion Explored via Six Case Studies	2	3
13	Violence and Non-Violence across Time: History, Religion and Culture	2	3
14	Studia Islamika	2	6
15	Violence and Peace in Sacred Texts: Interreligious Perspectives	1	4

Sumber: Scopus.com., 2023

Adanya artikel terkait kekerasan antar agama di jurnal Studia Islamika yang dimiliki oleh penerbit Indonesia menandakan bahwa tren penulisan topik ini juga pernah dilakukan dan dipublikasikan di Indonesia. Namun, trennya tidak terlalu signifikan. Para penerbit jurnal terindeks Scopus tidak banyak menerbitkan topik terkait kekerasan antar agama tersebut. Padahal Indonesia memiliki keragaman agama yang signifikan dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi juga memiliki minoritas agama seperti Kristen, Hindu, Buddha, dan lain-lain. Negara ini telah mengalami beberapa insiden kekerasan antar-agama dan konflik agama di masa lalu. Oleh karena itu, adalah relevan dan penting untuk menganalisis masalah ini dalam konteks Indonesia.

Selanjutnya, dalam visualisasi penulis, yang memiliki minimal 1 dokumen artikel yang pernah dipublikasikan pada jurnal Scopus berdasarkan frekuensi minimal dua diperoleh 6 penulis.

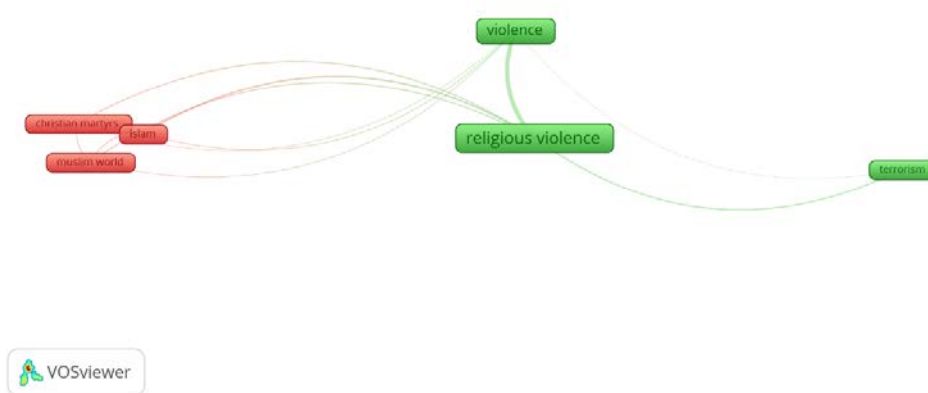
Gambar 3. Visualisasi jaringan kepenulisan bersama penulis



3.2. Topik Artikel Jurnal Kekerasan Antar-agama

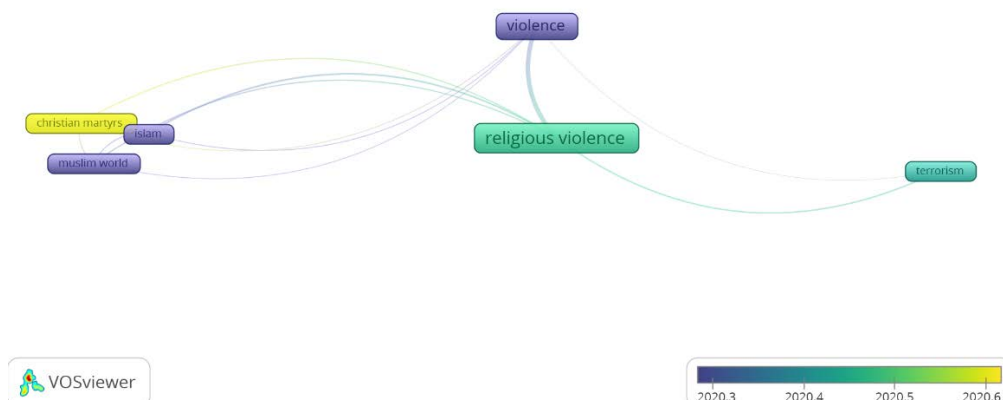
Berdasarkan analisis VOSviewer, ditemukan 27 kata kunci. Jika difilter dengan frekuensi minimal 2, maka 11 kata kunci telah memenuhi ambang batas. Kemudian dari 11 kata kunci yang ada, tersaring dan terpilih 6 kata kunci yang memiliki hubungan antara satu node dengan node lainnya. Semakin dekat jarak antara satu node dengan node yang lain, maka semakin tinggi tingkat hubungan node tersebut. VOSviewer digunakan untuk pemetaan bibliometrik dengan topik kekerasan antar-agama yang terjadi di berbagai negara di dunia yang dikelompokkan menjadi 2 cluster, dan masing-masing cluster memiliki warna yang berbeda, yaitu; *pertama*, cluster merah dengan enam kata kunci seperti kata Islam, muslim world, dan Kristen martir. *Kedua*, cluster hijau, seperti kata kekerasan, kekerasan agama, dan terorisme.

Gambar 4. Visualisasi co-accurance dari semua kata kunci



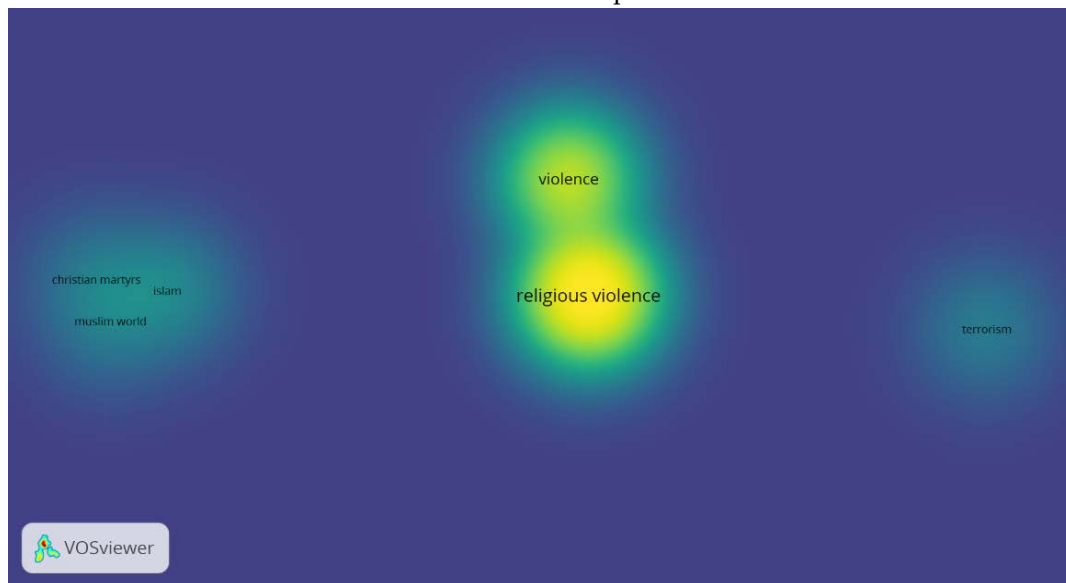
Dari segi kebaruan risetnya, terdapat tiga warna sesuai dengan tahun penelitiannya. Warna ungu menandakan penelitian paling lama, warna hijau penelitian dilakukan lumayan baru, dan warna kuning menandakan penelitian masih sangat baru. Jika dilihat dari Gambar 4 maka terlihat topik-topik yang terkait dengan kekerasan, Islam, dan muslim dunia banyak diteliti lebih lama, sementara penelitian dengan kata kunci martir Kristen yang berwarna kuning lebih baru. Maka dari itu, kajian tentang Christian martyrs jauh lebih baru dari penelitian dengan kata kunci lainnya.

Gambar 5. Visualisasi rentang waktu dari semua kata kunci



Selanjutnya adalah analisis bibliometrik menggunakan *density visualization* atau visualisasi kerapatan. Tingkat kejenuhan yang diidentifikasi pada banyaknya kata kunci ditandai dengan warna kuning memiliki arti bahwa wilayah tersebut merupakan topik yang telah banyak diteliti dan terindeks Scopus seperti kata kunci *religious violence* dan *violence*. Sedangkan node yang ditandai dengan warna gelap mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut masih belum banyak diteliti. Hal tersebut dapat menumbuhkan peluang untuk melakukan riset atau penelitian dengan topik-topik tersebut, misalnya adalah kata kunci *Islam*, *muslim world*, *Christian martyrs*, dan *terrorism*. Dengan analisis bibliometrik pada visualisasi *density* yang menunjukkan adanya regangan serta intensitas yang rendah menunjukkan bahwa penelitian mengenai *terrorism*, *muslim world*, *Islam*, dan *Christian martyrs* masih terbuka peluangnya untuk diteliti (gambar 6).

Gambar 6. Visualisasi kepadatan bibliometrik



4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan maka diperoleh beberapa pembahasan atau analisis.

Pertama, penurunan publikasi global pada tahun 2023. Penurunan jumlah publikasi pada tahun 2023 menarik perhatian karena bisa mencerminkan perubahan dalam minat penelitian atau prioritas penelitian di lapangan kekerasan antar-agama. Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi penurunan ini bisa melibatkan perubahan dalam isu-isu global yang mendominasi berita atau kebijakan internasional. Ini menunjukkan bahwa topik ini perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memahami perubahan tren dan urgensi masalah yang mungkin berkembang.

Penurunan jumlah publikasi pada tahun 2023 dalam konteks kekerasan antar-agama dapat mencerminkan berbagai faktor yang memengaruhi minat penelitian dan prioritas di lapangan ini. Salah satu faktor utama bisa menjadi perubahan dalam fokus penelitian. Peneliti beralih ke topik-topik lain yang dianggap lebih mendesak atau relevan pada saat itu. Ini bisa terkait dengan isu-isu global yang berkembang atau prioritas penelitian yang berubah di tingkat nasional atau internasional. Faktor lainnya yang terkait ialah pandemi Covid-19 (Richards, 2022). Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk minat penelitian (Choi, 2021). Banyak peneliti mungkin teralihkan untuk melakukan penelitian terkait pandemi, kesehatan masyarakat, atau dampak sosial ekonomi dari pandemi (Haleem et al., 2020). Hal ini bisa mengakibatkan penurunan jumlah penelitian tentang kekerasan antar-agama. Selanjutnya, faktor lainnya ialah situasi kekerasan antar-agama yang berubah. Keadaan

di lapangan bisa berubah dari waktu ke waktu. Jika situasi kekerasan antar-agama mereda pada tahun 2023, peneliti mungkin melihat bahwa ada kurangnya kasus atau peristiwa signifikan yang memerlukan penelitian lebih lanjut (Riccaboni & Verginer, 2022).

Kedua, fluktuasi penelitian. Fluktuasi dalam jumlah publikasi tahunan sesuai dengan peristiwa aktual adalah hal yang umum dalam penelitian tentang kekerasan antar-agama. Hal ini menekankan betapa dinamisnya masalah ini dan betapa pentingnya tanggap terhadap peristiwa-peristiwa aktual yang mempengaruhi stabilitas antar-agama di berbagai negara. Para peneliti harus siap untuk merespons perubahan situasi dengan penelitian yang relevan.

Penting untuk diingat bahwa fluktuasi ini mencerminkan dinamika kompleks dari isu kekerasan antar-agama. Para peneliti di bidang ini harus tetap terbuka terhadap perubahan situasi dan berusaha memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kekerasan antar-agama agar dapat memberikan wawasan yang lebih baik dan berkontribusi pada upaya untuk mencegah dan mengatasi konflik ini (Bush, 2012). Misalnya karena keterkaitan dengan peristiwa aktual. Kekerasan antar-agama seringkali terkait erat dengan peristiwa aktual yang terjadi di berbagai negara. Konflik berbasis agama, serangan teroris, atau ketegangan antar-kelompok agama dapat memicu minat penelitian yang lebih besar dalam penelitian ini (Aly, 2017). Misalnya, konflik antar-agama yang meningkat di suatu negara mungkin akan menghasilkan lebih banyak penelitian tentang situasi tersebut. Selain itu, para peneliti seringkali merespons krisis atau kejadian dramatis dalam penelitian mereka. Ini termasuk serangan terorisme yang melibatkan agama tertentu, peristiwa kekerasan yang mencolok, atau perubahan signifikan dalam dinamika konflik antar-agama (Johnson, 2020). Mereka akan mencoba menganalisis penyebab, dampak, dan solusi untuk situasi tersebut. Kehadiran media sosial dan kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat juga mempengaruhi dinamika penelitian (Busquet, 2019). Kejadian-kejadian kekerasan antar-agama yang didiskusikan atau disebarkan secara luas melalui media sosial dapat memicu minat penelitian tentang dampak media sosial pada konflik tersebut. Namun, fluktuasi juga dapat berkaitan dengan tren regional. Ada wilayah di dunia yang mungkin lebih rentan terhadap kekerasan antar-agama daripada yang lain, dan ini bisa tercermin dalam jumlah publikasi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Ketiga, perkembangan topik. Perubahan dalam fokus penelitian, terutama dengan penelitian yang mencerminkan perubahan teknologi komunikasi seperti media sosial, mencerminkan peran penting media dalam mendrive atau mengurangi konflik antar-agama. Ini menggarisbawahi perlunya memahami dampak teknologi komunikasi modern dalam memicu atau meredakan kekerasan antar-agama.

Perkembangan dalam fokus penelitian yang mencerminkan perubahan teknologi komunikasi, seperti media sosial, memunculkan beberapa analisis penting terkait dinamika kekerasan antar-agama. Perkembangan media sosial telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi secara global. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan menciptakan forum untuk berdiskusi tentang isu-isu agama, politik, dan sosial (Reich, 2015). Dengan demikian, penelitian yang fokus pada dampak media sosial dalam konflik antar-agama mencerminkan upaya untuk memahami bagaimana platform ini memengaruhi perpecahan atau penyatuan antar-kelompok agama. Hal ini karena media sosial menjadi sumber utama informasi bagi banyak individu. Ketika konflik antar-agama atau serangan terjadi, media sosial sering kali menjadi tempat pertama di mana berita dan laporan berkembang. Penelitian yang mengeksplorasi bagaimana informasi yang tersebar melalui media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan individu dalam konteks kekerasan antar-agama penting untuk memahami dinamika konflik yang berkembang (Weber & De Vries, 2022).

Media sosial juga memiliki potensi untuk menjadi alat untuk menyebarluaskan pesan kebencian, propaganda, dan radikalisme (Setia & Rahman, 2021). Kelompok-kelompok ekstremis dapat memanfaatkan media sosial untuk merekrut anggota baru atau merencanakan

serangan. Ini memicu minat penelitian tentang bagaimana media sosial digunakan dalam konteks ini dan upaya untuk mengidentifikasi serta mengatasi penggunaan negatifnya. Di sisi lain, media sosial juga dapat digunakan untuk mempromosikan dialog antar-agama, pemahaman lintas budaya, dan perdamaian (Rahman & Setia, 2021). Penelitian yang fokus pada penggunaan positif media sosial dalam meredakan konflik antar-agama membantu dalam mengidentifikasi strategi yang efektif untuk membangun jembatan komunikasi dan meredakan ketegangan.

Karenanya, studi mengenai dampak media sosial dalam konflik antar-agama memerlukan pendekatan interdisipliner. Ini mencakup ilmu komunikasi, sosiologi, ilmu politik, dan studi agama, serta pemahaman tentang teknologi. Para peneliti perlu bekerja sama untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang peran media sosial dalam dinamika kekerasan antar-agama.

Dengan demikian, perkembangan topik penelitian ini mencerminkan kesadaran akan peran penting media sosial dalam memicu atau meredakan konflik antar-agama. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini akan membantu kita lebih baik memahami bagaimana teknologi komunikasi modern dapat digunakan untuk mendorong perdamaian dan stabilitas atau sebaliknya, memperburuk ketegangan antar-agama.

Keempat, jurnal populer. Identifikasi jurnal-jurnal yang populer dalam bidang kekerasan antar-agama adalah bahan referensi penting bagi peneliti dan pembuat kebijakan (gambar...). Ini dapat membantu peneliti untuk menemukan sumber-sumber kredibel dan terkini serta memahami tren yang sedang berkembang dalam studi ini.

Identifikasi jurnal-jurnal populer dalam bidang kekerasan antar-agama adalah aspek penting dalam penelitian dan pengambilan kebijakan. Jurnal-jurnal populer yang telah mendapatkan pengakuan dalam bidang kekerasan antar-agama cenderung menawarkan penelitian yang berkualitas tinggi dan terverifikasi (Baas et al., 2020). Identifikasi jurnal-jurnal ini membantu peneliti dan pembuat kebijakan untuk mengakses informasi yang dapat dipercaya dan terbaru tentang topik ini. Hal ini sangat penting untuk menghindari sumber-sumber yang tidak kredibel atau informasi yang tidak terverifikasi. Jurnal-jurnal populer cenderung mencakup penelitian yang paling relevan dan terkini dalam bidang kekerasan antar-agama. Ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tren, perubahan, dan perkembangan terbaru dalam pemahaman dan penanganan konflik agama. Oleh karena itu, peneliti dan pembuat kebijakan dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam studi ini.

Selain itu, identifikasi jurnal-jurnal populer juga membantu dalam mencari sumber-sumber referensi yang dapat dipercaya. Para peneliti sering kali mengacu pada karya-karya sebelumnya dalam penelitian mereka. Jurnal-jurnal yang telah diakui secara luas dapat memberikan referensi yang kuat dan valid untuk membangun argumen atau mendukung kebijakan (Liu et al., 2023). Jurnal-jurnal populer yang mencakup berbagai aspek kekerasan antar-agama, termasuk aspek sosial, politik, budaya, dan agama, membantu dalam memahami masalah ini dari berbagai sudut pandang. Hal ini dapat memperkaya diskusi dan analisis, serta membantu dalam mengidentifikasi solusi yang lebih holistik.

Karenanya, peneliti yang tertarik pada topik yang sama dapat melihat jurnal-jurnal populer ini sebagai tempat untuk mencari kolaborasi. Ini dapat menghasilkan penelitian interdisipliner yang lebih kuat dan dapat membantu dalam mengeksplorasi masalah kekerasan antar-agama dari berbagai perspektif (Lindgreen et al., 2021). Dalam kesimpulan, identifikasi jurnal-jurnal populer dalam bidang kekerasan antar-agama adalah langkah awal yang penting dalam upaya untuk memahami masalah ini secara mendalam. Ini membantu dalam memastikan bahwa informasi yang digunakan adalah kredibel dan terkini, serta memungkinkan peneliti dan pembuat kebijakan untuk mengikuti tren dan perkembangan terbaru dalam studi ini.

Kelima, visualisasi bibliometrik. Visualisasi dengan menggunakan VOSviewer membantu untuk memahami bagaimana konsep-konsep dan kata kunci terkait saling terhubung dan

berkembang seiring waktu. Ini bisa membantu peneliti untuk mengidentifikasi gap penelitian dan peluang kolaborasi antarpeneliti.

Visualisasi bibliometrik dengan menggunakan alat seperti VOSviewer adalah alat yang sangat berguna dalam memahami dinamika penelitian dan hubungan antara konsep-konsep dan kata kunci dalam bidang kekerasan antar-agama. Visualisasi bibliometrik memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana konsep-konsep yang berbeda dalam studi tentang kekerasan antar-agama saling terhubung. Ini dapat membantu dalam memahami struktur dan jaringan pengetahuan yang berkembang dalam bidang ini. Misalnya, apakah ada konsep-konsep utama yang muncul secara teratur dalam literatur? Bagaimana konsep-konsep ini saling berhubungan?

Dalam visualisasi bibliometrik, konsep-konsep yang memiliki keterkaitan yang kuat atau tingkat sitasi yang tinggi mungkin dianggap sebagai konsep-konsep sentral dalam bidang kekerasan antar-agama. Identifikasi konsep-konsep ini membantu peneliti untuk fokus pada isu-isu kunci yang perlu dipahami lebih lanjut atau yang paling relevan dalam penelitian mereka (Xie et al., 2020). Selain itu, visualisasi bibliometrik dapat membantu dalam mengidentifikasi gap penelitian, yaitu area di mana penelitian belum banyak dilakukan atau terdapat potensi untuk penelitian lebih lanjut. Misalnya, jika ada cluster atau kelompok kata kunci yang relatif terisolasi, ini bisa menjadi petunjuk bahwa ada aspek tertentu dari kekerasan antar-agama yang perlu diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, visualisasi bibliometrik juga membantu dalam mengidentifikasi peluang kolaborasi antarpeneliti. Ketika peneliti melihat bahwa mereka memiliki minat atau penelitian yang serupa dengan peneliti lain, ini bisa menjadi dorongan untuk menginisiasi kolaborasi dan pertukaran ide.

Dengan menggunakan visualisasi bibliometrik, peneliti dapat melihat bagaimana konsep-konsep dan kata kunci berkembang dari waktu ke waktu (Wang & Kim, 2023). Apakah ada perubahan tren dalam penelitian tentang kekerasan antar-agama? Apakah ada konsep-konsep baru yang muncul atau yang mulai kehilangan relevansi? Juga dalam bidang yang kompleks seperti kekerasan antar-agama, banyak konsep dan pendekatan disipliner yang terlibat. Visualisasi bibliometrik memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana konsep-konsep dari berbagai disiplin berkaitan satu sama lain. Ini dapat memfasilitasi pendekatan interdisipliner dalam penelitian (Oladinrin et al., 2023).

Keenam, peluang penelitian. Penemuan bahwa beberapa kata kunci masih belum banyak diteliti, seperti "Islam," "muslim world," "Christian martyrs," dan "terrorism," menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penelitian lebih lanjut dalam topik-topik ini. Hal ini penting terutama dalam konteks memahami faktor-faktor yang dapat meredakan atau memperburuk kekerasan antar-agama.

Penemuan bahwa beberapa kata kunci, seperti "Islam," "muslim world," "Christian martyrs," dan "terrorism," masih belum banyak diteliti dalam konteks kekerasan antar-agama adalah penting dan memiliki implikasi yang signifikan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut. Ketika kata kunci seperti "Islam" dan "muslim world" masih belum banyak diteliti, ini menunjukkan bahwa ada potensi besar untuk penelitian yang lebih mendalam dalam kaitannya dengan peran Islam dan dunia Muslim dalam konteks kekerasan antar-agama. Ini adalah aspek penting dalam memahami konflik antar-agama di berbagai negara di mana Islam memiliki peran signifikan. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam tentang "Christian martyrs" dapat membantu dalam memahami peran umat Kristen dalam konteks kekerasan agama. Ini termasuk analisis tentang bagaimana persepsi tentang martir Kristen dapat memengaruhi dinamika konflik dan upaya untuk mempromosikan perdamaian antar-agama. Pada konteks lain, penelitian tentang "terrorism" dalam konteks kekerasan antar-agama sangat penting, terutama karena terorisme seringkali terkait erat dengan konflik agama. Memahami akar penyebab terorisme agama dan strategi untuk menghadapinya adalah langkah penting dalam mencegah dan mengatasi kekerasan antar-agama.

Temuan juga menunjukkan perlunya pendekatan interdisipliner dalam penelitian tentang kekerasan antar-agama. Studi yang mencakup berbagai disiplin, seperti studi agama, ilmu sosial, politik, dan keamanan internasional, dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang konflik ini.

Karena itu, penemuan ini menunjukkan bahwa masih banyak peluang penelitian yang belum tergarap sepenuhnya dalam bidang kekerasan antar-agama. Penelitian lebih lanjut dalam topik-topik ini dapat membantu dalam memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada konflik agama, serta solusi untuk menguranginya atau meredakannya (Fatima & Singh, 2023). Hal ini penting dalam konteks menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis di seluruh dunia.

Dalam kesimpulan, analisis ini memberikan pandangan yang berharga tentang dinamika publikasi dan tren penelitian terkait kekerasan antar-agama. Namun, untuk pemahaman yang lebih mendalam, diperlukan penelitian primer yang melibatkan analisis lebih lanjut tentang penyebab dan dampak kekerasan antar-agama serta solusi untuk mengatasi masalah ini secara efektif.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan adanya penurunan jumlah publikasi pada tahun 2023 yang mencerminkan perubahan dalam minat penelitian atau prioritas penelitian di lapangan kekerasan antar-agama. Faktor-faktor seperti perubahan fokus penelitian, pengaruh pandemi Covid-19, dan situasi kekerasan yang berubah mungkin telah berkontribusi pada penurunan ini. Oleh karena itu, perlu memahami lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi tren penelitian ini. Alhasil, terjadi fluktuasi dalam jumlah publikasi tahunan yang sesuai dengan peristiwa aktual adalah hal umum dalam penelitian tentang kekerasan antar-agama. Hal ini menekankan pentingnya tanggap terhadap perubahan situasi dan peristiwa aktual yang mempengaruhi stabilitas antar-agama di berbagai negara.

Selain itu, melalui analisis visualisasi bibliometrik dengan menggunakan alat seperti VOSviewer membantu mengidentifikasi konsep-konsep kunci, gap penelitian, dan peluang kolaborasi. Ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang struktur pengetahuan dalam bidang ini. Melalui analisis ini terdapat peluang penelitian. Temuan bahwa beberapa kata kunci masih belum banyak diteliti, seperti "Islam," "muslim world," "Christian martyrs," dan "terrorism," menunjukkan adanya ruang untuk penelitian lebih mendalam. Ini penting dalam pemahaman faktor-faktor yang dapat memperburuk atau meredakan kekerasan antar-agama. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut dalam topik-topik yang masih kurang diteliti dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konflik agama dan solusi untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan kebijakan untuk mencegah dan mengatasi kekerasan antar-agama di berbagai negara.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tren penelitian dan membuka pintu untuk upaya penelitian lanjutan dalam mengatasi kompleksitas dan dampak kekerasan antar-agama guna mempromosikan perdamaian dan harmoni. Namun, masih ada kekurangan terutama faktor-faktor yang lebih spesifik dalam kajian kekerasan antar agama menggunakan Vosviewer. Penelitian berikutnya dapat melakukan analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi kekerasan antar-agama, seperti peran agama tertentu (misalnya, Islam atau Kristen) dalam konflik, pengaruh media sosial, dan dampak globalisasi. Ini akan membantu memahami aspek-aspek kunci yang perlu diatasi dalam upaya mencegah dan mengatasi konflik ini.

Daftar Pustaka

- Baran, S. J., & Davis, D. K. (2016). *Mass Communication Theory*. Cengage learning.
- Bartos, O., & Wehr, Y. (2002). *Using conflict theory*. Cambridge University Press.
- Beller, J. (2018). Religiosity, religious fundamentalism, and perceived threat as predictors of Muslim support for extremist violence. *Psychology of Religion and Spirituality*, 10(4), 345–355. <https://doi.org/10.1037/rel0000138>
- Blanton, W., & De Vries, H. (2021). *Paul and the Philosophers*. Fordham University Press.
- Clooney, F. X. (2018). Reading Religiously across Religious Borders: A Method for Comparative Study. *Religions*, 9(2), 42.
- Davison, R., Martinsons, M., & Kock, N. (2004). Principles of Canonical Action Research. *Journal of Information System*, 14(1).
- Dhamayanti, F. S. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, dan Hukum di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(2), 210–231. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>
- Fairclough, N. (2003). *Analysing discourse: Textual analysis for social research*. Psychology Press.
- Hadiz, V. R. (2018). Imagine All the People? Mobilising Islamic Populism for Right-Wing Politics in Indonesia. *Journal of Contemporary Asia*, 48(4), 566–583. <https://doi.org/10.1080/00472336.2018.1433225>
- Haynes, J. (2020). Introductory thoughts about peace, politics and religion. *Religions*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/rel11050242>
- Jankowski, P. J. (2018). Religious beliefs and domestic violence myths. *Psychology of Religion and Spirituality*, 10(4), 386–397. <https://doi.org/10.1037/rel000015>
- Juergensmeyer, M. (2022). How Religious Violence Ends. *Perspectives on Terrorism*, 16(1), 38–45.
- Kinnvall, C. (2004). Globalization and religious nationalism: Self, identity, and the search for ontological security. *Political Psychology*, 25(5), 741–767.
- Kušen, E., & Strembeck, M. (2018). Politics, sentiments, and misinformation: An analysis of the Twitter discussion on the 2016 Austrian Presidential Elections. *Online Social Networks and Media*, 5, 37–50. <https://doi.org/10.1016/j.osnem.2017.12.002>
- Lösel, F. (2020). Resilience against political and religious extremism, radicalization, and related violence: A systematic review of studies on protective factors. In *Understanding Recruitment to Organized Crime and Terrorism* (pp. 55–84). https://doi.org/10.1007/978-3-030-36639-1_3
- Molhoek, B. (2021). Murder, Truth and Justice, and Religion: Altered Carbon and the Ambiguity of Real Death. In *Human Interaction with the Divine, the Sacred, and the Deceased* (pp. 164–177). Routledge.
- Muralidharan, S. (2018). Studying the impact of religious symbols on domestic violence prevention in India: applying the theory of reasoned action to bystanders' reporting intentions. *International Journal of Advertising*, 37(4), 609–632. <https://doi.org/10.1080/02650487.2017.1339659>
- Qurtuby, S. Al. (2023). Beyond Liberal Peace: Religious Violence and Tactical Peacebuilding in Indonesia. *Journal of Asian Security and International Affairs*, 10(2), 145–168. <https://doi.org/10.1177/23477970231173525>

Ross, J. I., & Vianello, F. (2020). *Convict criminology for the future*. Routledge.

Smock, D. R., & Smock, A. C. (1975). *The politics of pluralism: A comparative study of Lebanon and Ghana*. Elsevier New York.

Sussman, H. (2022). *The Task of the Critic: Poetics, Philosophy, Religion*. Fordham University Press.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).